Journal on Education
Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023, pp. 5247-5257
E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365
Website: http://jonedu.org/index.php/joe

Hubungan Pembelajaran Scaffolding dengan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Tunas Kekar Banyuasin

Padilah[1], Rizki Novtria[2]

[1, 2] Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Palembang, Jl. Lorong Gotong, 11 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30116
padilah@univpgri-palembang.ac.id

Abstract

This research focuses on students' understanding of the learning tools to be used before conducting Field Experience Practice (PPL). This study aims to determine students' understanding of learning tools before conducting Field Experience Practice (PPL). The type of research used in this study is descriptive with a qualitative approach. The research subjects used are students at the Faculty of Teacher Training and Education who are taking PPL courses. Data collection techniques are carried out with objective tests. The data analysis technique is carried out using a percentage formula with the test instruments covering five learning device components. From the total number of respondents who answered the objective question test, scores were obtained in the range of 20-40. The average of the total student test scores was obtained with a score of 27.86 with the criteria of not being ready to carry out PPL. Collaboration in related courses is needed before PPL is carried out in the form of seminars and direct assistance related to the preparation of learning tools so that students better understand the material other than those obtained in lectures.
Keywords: Understanding, Learning Tools, Field Experience Practice.

Abstrak

Penelitian ini memfokuskan pada pemahaman mahasiswa tentang perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebelum melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap perangkat pembelajaran sebelum melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yang digunakan yaitu mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang sedang menempuh mata kuliah PPL. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes objektif. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus persentase dengan instrumen tes yang digunakan meliputi lima komponen perangkat pembelajaran. Dari total keseluruhan responden yang menjawab tes soal objektif didapatkan nilai pada rentang 20-40. Rata-rata dari total nilai tes mahasiswa didapatkan nilai 27,86 dengan kriteria belum siap melaksanakan PPL. Diperlukan kolaborasi pada mata kuliah terkait sebelum dilakukannya PPL dalam bentuk seminar dan pendampingan langsung yang berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran sehingga mahasiswa lebih memahami materi selain yang didapatkan dibangku perkuliahan.
Kata Kunci: Pemahaman, Perangkat Pembelajaran, Praktik Pengalaman Lapangan.

Copyright (c) 2023 Padilah, Rizki Novtria

Corresponding author: Rizki Novtria
Email Address: rizki.novtria123@gmail.com (Jl. Lorong Gotong, 11 Ulu, Palembang, Sumatera Selatan 30116)
Received 20 January 2023, Accepted 24 January 2023, Published 28 January 2023

PENDAHULUAN

Keterampilan sosial merupakan suatu perilaku yang perlu ditanamkan pada anak usia dini baik dalam kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain, bekerja sama dengan teman dan berempati pada orang lain yang ada sekitar lingkungannya. Sehingga perlu seorang guru memberikan pembelajaran kepada anak dengan baik, salah satunya dengan pembelajaran *Scaffolding*.

Pembelajaran *Scaffolding* merupakan suatu cara yang dilakukan guru dalam membimbingan, membantu anak dan mendewasakan diri anak dalam kemandirian anak saat menuntut ilmu pengetahun

secara optimal. Sehingga anak dapat didik dengan baik dan apa yang anak dapat dari sekolah bisa berkembang dengan baik dan bisa bermanfaat bagi anak saat dewasa nanti.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Dharma Tunas Kekar Banyuasin ditemukan bahwa tingkat keterampilan sosial anak belum berkembang dengan baik, terutama dalam pembelajaran *Scaffolding*. Hal ini terlihat dari 27 anak, 22 dari 27 anak belum mampu berkomunikasi, anak belum mampu bekerja sama dan anak belum mampu berempati dengan orang lain.

Seperti penelitian yang dilakukan Citra, dkk (2016) yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Scaffolding Melalui Media Gambar Pada Kelompok A". Hasil penelitian menyatakan baha ada peningkatan pada kemampuan bahasa indonesia siswa dengan menggunakan metode scaffolding melalui media gambar pada siswa kelompok A di TK Anugerah Kamal. Hal ini dapat dilihat dari data perolehan skor siklus ke siklus yang menunjukkan kriteria peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa yaitu:1) Sebelum siklus, siswa yang mendapatkan skor 2 sebanyak 6 anak mencapai 27,3%, sedangkan skor 3 sebanyak 15 anak mencapai 68,2%.; 2) Pada siklus I, siswa yang dapat skor 4 mencapai 31,8% (untuk 6 anak) dan skor 5 mencapai 27,3% (untuk 7 anak); 3) Pada siklus II, siswa yang mendapat skor 4 mencapai 40,9% (untuk 9 anak) dan skor 5 mencapai 50% (untuk 11 anak).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suprihatin (2018) yang berjudul "Penerapan Teknik *Scaffolding* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kristen Kadasituru Terpadu". Penelitian ini menjelaskan bahwa kemandirian adalah sikap hidup yang diperlukan untuk kemajuan sebuah bangsa. Manusia mandiri mampu dengan dewasa menghadapi tantangan zaman. Kemandirian tidak dapat terjadi secara instan, perlu dibiasakan. Waktu yang tepat untuk pembiasaan adalah usia dini. Penelitian tentang penerapan teknik pembelajaran *Scaffolding* sebagai upaya meningkatkan kemandirian belajar anak usia 5-6 tahun, menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di TK Kristen Kadasituru Terpadu. Model PTK yang digunakan adalah model Kurt Lewin. Empat tahapan yang dijalankan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasilnya adalah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap peningkatan kemandirian belajar anak. Observasi awal tingkat kemandirian 17 subjek penelitian skor rata-rata adalah 6,61% masuk kategori Belum Berkembang (BB). Setelah dikenakan tindakan dalam empat siklus, kemandirian belajar anak naik signifikan skor rata-rata 98,52% memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Zukhairina, dkk (2022) yang berjudul "*Membangun Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini (AUD) Dengan Scaffolding Di Sentra Balok Pada Paud Sekolah Al-Falah Ciracas Jakarta Timur*". Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengalaman sekolah Al-Falah Jakarta dalam membangun kecerdasan logika matematika melalui sentra balok dengan menggunakan *Scaffolding*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, hal ini maksudkan agar dapat mengungkap fakta empiris secara fakta alamiah, serta dapat mengungkap sesuatu dibalik setiap peristiwa (*some things beyond*) di

dalam membangun kecerdasan logika matematika, dan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di sekolah Al-Falah secara lebih fokus dan mendalam. Temuan penelitian menyatakan bahwa penggunaan *Scaffolding* oleh guru saat proses pembelajaran di sentra balok sangat mendukung perkembangan logika matematika anak, hal ini dibuktikan dengan peningkatan tahap bermain balok anak dan bagaimana anak-anak dapat memecahkan masalahnya sendiri saat bermain.

Berdasarkan uraian permasalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Hubungan Pembelajaran *Scaffolding* Dengan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Tunas Kekar Banyuasin**".

Menurut Haryani (2016: 58) Pembelajaran *Scaffolding* adalah suatu proses pemberian bimbingan yang dilakukan oleh orang yang lebih berpengalaman atau orang dewasa kepada anak secara terstruktur dan bertahap, menuntun kemandirian siswa dalam belajar agar optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya. Selanjutnya pendapat Rina (2018:42) Pembelajaran *Scaffolding* merupakan pendekatan pembelajaran di mana guru memberikan bantuan sementara kepada siswa kemudian mengurangi bantuan tersebut dan pada akhirnya menghilangkan sama sekali bantuan tersebut, sehingga mendorong siswa untuk membangun pengetahuan dan kemampuan berpikirnya. Yang diperkuat pendapat Suardipa (2020:86) Pembelajaran *Scaffolding* adalah bantuan atau *support* kepada seseorang anak dari seseorang yang lebih dewasa atau lebih kompeten dengan maksud agar si anak mampu untuk mengerjakan tugas-tugas atau soal-soal yang lebih tinggi tingkat kerumitannya dari pada tingkat perkembangan kognitif yang actual dari anak yang bersangkutan.

Dari ketiga pendapat para ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa Pembelajaran *Scaffolding* merupakan suatu cara yang dilakukan guru dalam membimbingan, membantu anak dan mendewasakan diri anak dalam kemandirian anak saat menuntut ilmu pengetahun secara optimal.

Menurut Diana (2018: 41) Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk mengadakan komunikasi satu individu dengan individu yang lain seperti; perilaku yang berorientasi pada tugas yaitu kemampuan untuk mengambil tanggung jawab untuk bekerja dan bekerjasama dalam kelompok, menjadi kreatif dalam bekerja, dan berusaha untuk mendapat kualitas dalam bekerja. Selanjutnya menurut Susanti, dkk (2019:92) keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berbagi, berpartisipasi, dan beradaptasi (simpati, empati dan mampu memecahan masalah serta disiplin sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku). Sejalan dengan pendapat Sari, dkk (2020:4) keterampilan sosial adalah bentuk prilaku kemampuan seseorang dalam berintraksi dengan orang lain, sehingga memudahkan seseorang untuk beradaptasi dengan sesama baik individu maupun kelompok dalam hal bekerjasama, kontrol diri, berkomunikasi, dan berempati.

Dari ketiga pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan suatu perilaku yang perlu ditanamkan pada anak usia dini baik dalam kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain, bekerja sama dengan teman dan berempati pada orang lain yang ada sekitar lingkungannya.

Perkembangan keterampilan sosial anak perlu sekali dirangsang sejak diri supaya nantinya anak dapat bersosialisasi dengan baik dilingkungannya. Ketika memberikan penanaman keterampilan sosial anak tentunya kita akan menghadapi beberapa faktor dimana mempengaruhi perkembang keterampilan anak tersebut. Menurut Susanti, dkk (2019: 93) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial anak usia dini yaitu:

1) Adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang yang ada disekitarnya dengan berbagai usia dan latar belakang.
2) Adanya minat dan motivasi untuk bergaul.
3) Adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain, yang biasanya menjadi model untuk anak
4) Adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang dimiliki oleh anak.

Pembelajaran *Scaffolding* merupakan suatu cara yang dilakukan guru dalam membimbingan, membantu anak dan mendewasakan diri anak dalam kemandirian anak saat menuntut ilmu pengetahun secara optimal. Sehingga saat diperlukan sekali dilakukan disekolahan karena dengan ini maka anak dapat terbantukan saat anak menghadapi kesulitan yang anak temui selama anak berada dilingkungan sekolah. Sedangkan keterampilan sosial merupakan suatu perilaku yang perlu ditanamkan pada anak usia dini baik dalam kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain, bekerja sama dengan teman dan berempati pada orang lain yang ada sekitar lingkungannya. Kedua saling berhubungan satu sama lain ketika anak berinteraksi dengan teman-temannya tentunya anak akan menghadapi hambatan seperti pertentangan pendapat, mau menang sendiri, berkelahi saat anak berebut sesuatu mainan yang anak inginkan dan temannya tidak mau mengalah dengan ini maka guru akan datang membantu menyelesaikan permasalahan yang anak hadapi disini bahwa pembelajaran *scaffolding* sudah diterapkan disekolah dengan cara guru mendidik anak yang tadinya tidak mau mengalah anak diarahkan menjadi lebih sabar dan mau menghargai temannya, selain itu disaat anak kesulitan menyelesaikan tugasnya guru datang memberikan arahan kepada anak agar anak memahami maksud dari tujuan pembelajarannya itu

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian korelasi yaitu suatu penelitian yang melibatkan Tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan anatara dua variabel atau lebih". Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di TK Dharma Tunas Kekar Banyuasin yaitu kelompok A, kelompok B1 dan Kelompok B2 yang berjumlah 35 anak. Adapun yang dijadikan sampel oleh peneliti adalah anak TK Dharma Tunas Kekar Banyuasin yaitu kelompok B yang berjumlah 27 anak. Menurut Sugiyono (2019: 296) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah penting yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga cara yaitu observasi, dokumentasi dan kuesioner (Angket).

Menurut Siyoto (2015: 109) analisis data merupakan proses paling penting dalam sebuah penelitian, hal ini berdasarkan argumentasi bahwa dalam analisis inilah data yang diperoleh peneliti dapat diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Menurut Arikunto (2013: 349) untuk melakukan uji hipotesis pada penelitian ini digunakan korelasi produk moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY-(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2-(\sum X)^2(N\sum Y^2-(\sum Y)^2}}$$

Dimana

r_{xy} = koefisien atar variabel x dan y

N = Jumlah Sampel

X = skor item

Y = skor total

∑XY = jumlah perkalian XY.

HASIL DAN DISKUSI

Dalam penelitian ini data didapat dari pengamatan dalam pembelajaran scaffolding dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel. 1. Distribusi Frekuensi Nilai Pengamatan Pembelajaran Scaffolding

No	Interval kelas	f_i	x_i	X_i^2	$F_i . x_i$	$F_i . x_i^2$
1	58-63	7	60,5	3.660,25	423,5	25.621,75
2	64-69	6	66,5	4.422,25	399	26.533,5
3	70-75	2	72,5	5.256,25	145	10.512,5
4	76-81	0	78,5	6.162,25	0	0
5	82-87	4	84,5	7.140,25	338	28.561
6	88-93	8	90,5	8.190,25	724	65.522
Jumlah ∑		27	453	34.831,5	2.029,5	156.750,8

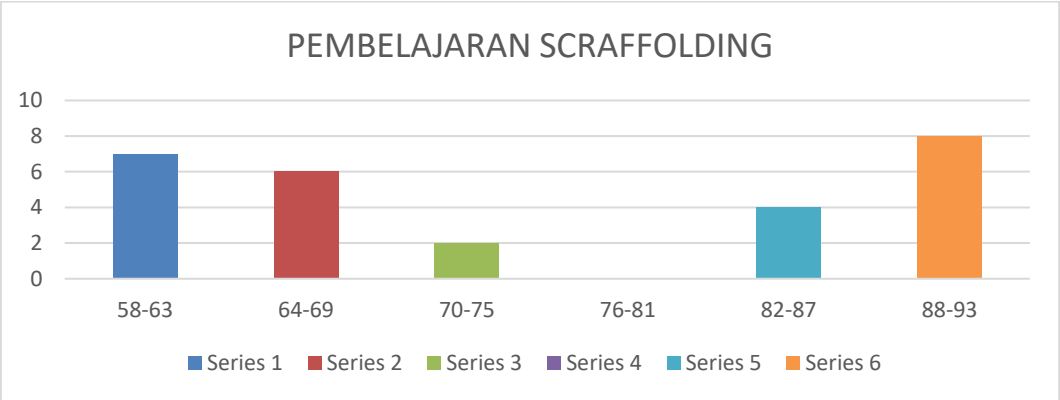

Gambar.1 Histrogram Penyebaran Data Pembelajaran Scaffolding

Dalam penelitian ini data didapat dari pengamatan keterampilan sosial dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel. 2. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Pengamatan Keterampilan Sosial

No	Interval kelas	f_i	y_i	Y_i^2	$F_i . y_i$	$F_i . y_i^2$
1	58-63	4	60,5	3.660,25	242	14.641
2	64-69	4	66,5	4.422,25	266	17.689
3	70-75	4	72,5	5.256,25	290	21.025
4	76-81	3	78,5	6.162,25	235,5	18.486,75
5	82-87	4	84,5	7.140,25	338	28.561
6	88-93	8	90,5	8.190,25	724	65.522
Jumlah ∑		27	453	34.831,5	2.095,5	165.924,8

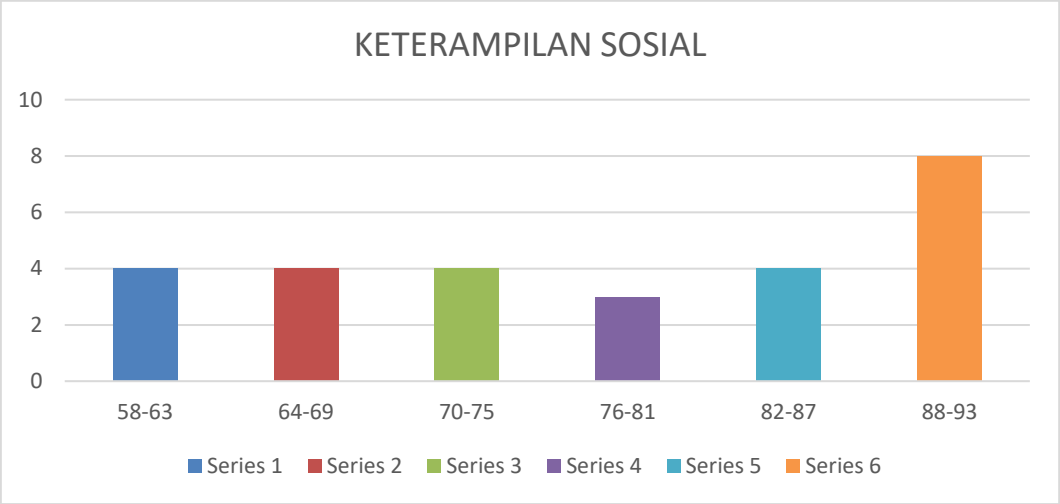

Gambar 2. Histrogram Penyebaran Data Keterampilan Sosial

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan pembelajaran scaffolding dan keterampilan sosial akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian guna untuk mengetahui Apakah Ada Hubungan Pembelajaran Scaffolding Dengan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Tunas Kekar Banyuasin, maka analisis statistik yang dipergunakan adalah korelasi produk moment sebagai berikut:

Tabel 3. Koefisien Korelasi Antara Variabel X dan Varibel Y

NO	**X**	**Y**	**X^2**	**Y^2**	**X.Y**
1	29	31	841	961	899
2	44	44	1936	1936	1936
3	32	30	1024	900	960
4	42	42	1764	1764	1764
5	32	32	1024	1024	1024
6	41	41	1681	1681	1681
7	30	35	900	1225	1050
8	40	40	1600	1600	1600
9	46	45	2116	2025	2070
10	28	27	784	729	756
11	43	43	1849	1849	1849
12	33	38	1089	1444	1254
13	34	34	1156	1156	1156

14	29	31	841	961	899
15	44	44	1936	1936	1936
16	32	30	1024	900	960
17	42	42	1764	1764	1764
18	32	32	1024	1024	1024
19	41	41	1681	1681	1681
20	30	35	900	1225	1050
21	40	40	1600	1600	1600
22	46	45	2116	2025	2070
23	28	27	784	729	756
24	43	43	1849	1849	1849
25	33	38	1089	1444	1254
26	34	34	1156	1156	1156
27	29	38	841	1444	1102
∑	977	1002	36369	38032	37100

Dari data diatas dapat didapatkan menggunakan korelasi produk moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2\,(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{27(37.100) - (977)(1.002)}{\sqrt{(27(36.369) - (977)^2)(27(38.032) - (1.002)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.001.700 - 978.954}{\sqrt{(981.963 - 954.529)(1.026.864 - 1.004.004)}}$$

$$r_{xy} = \frac{22.746}{\sqrt{(27.434)(22.860)}}$$

$$r_{xy} = \frac{22.746}{\sqrt{627.141.240}}$$

$$r_{xy} = \frac{22.746}{25.042{,}788183}$$

$$r_{xy} = 0{,}9082854446$$

Dibulatkan $r_{xy} = 0{,}908$

Setelah dilakukan perhutungan sehingga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -1< 0,908 < +1 artinya nilai koefisien korelasi (r) ini korelasi positif kuat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y yaitu keterampilan sosial dan pembelajaran scaffolding. Berdasarkan perhitungan yang didapat dari hasil pengamatan pembelajaran scaffolding dan keterampilan sosial uji hasil normalitas data maka varians- varian dinyatakan homogen. Selanjutnya setelah pengujian normalitas data homogenitas yang dilakukan dan dinyatakan data tersebut berdistribusi normal dan varians dalam penelitian tersebut homogen, maka tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -1< 0,908 < +1 artinya nilai koefisien korelasi (r) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y yaitu keterampilan sosial dan pembelajaran scaffolding.

Dari hasil penelitian diperoleh, pembelajaran scaffolding memberikan perkembangan keterampilan sosial bagi anak usi dini. Sejalan yang dilakukan oleh oleh Ramadhani & Puji (2020) yang berjudul "Hubungan Sebaya dan Permainan Tradisional pada Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini**",** Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial dan emosional anak usia dini di pantai selatan Kulon Progo menunjukkan tingkat pencapaian perkembangan yang cukup baik. Hubungan teman sebaya yang positif akan meningkatkan prestasi perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Peran orang tua dan guru penting dalam perkembangan sosial anak-anak dan perlu direalisasikan dan dipelajari secara mendalam.

Selanjutnya penelitian dari Suprihatin & Desti (2020) yang berjudul "Penerapan Teknik Scaffolding Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kristen Kadasituru Terpadu". Hasil penelitian yaitu terjadi peningkatan yang signifikan terhadap peningkatan kemandirian belajar anak. Observasi awal tingkat kemandirian 17 subjek penelitian skor rata-rata adalah 6,61% masuk kategori Belum Berkembang (BB). Setelah dikenakan tindakan dalam empat siklus, kemandirian belajar anak naik signifikan skor rata-rata 98,52% memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Manusia didalam kehidupan membutuhkan suatu pendekatan dlam pembelajaran khususnya anak usia dini memerlukan stimulus yang sangat penting yang dapat berpengaruh pada motorik kasar, perkembangan kognitif, perkembangan bahasanya dengan pendekatan saintifik sangat dibutuhkan untuk melatih keterampilan sosial anak, karena pada dasarnya pembelajaran scaffolding ini berkaitan dengan multi disiplin ilmu, yaitu dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3. Multidisipliner dan Interdidipliner Ilmu

Melalui pembelajarn scaffolding anak akan berinteraksi sosial dengan teman sebayanya sehingga dengan bermain anak dapat bergaul menjalin sikap bagaimana memberi dan menerima serta merespon teman dan dapat mengurangi emosional anak. Menurut Suryani, Novi Ade, (2019:142) mengemukakan bahwa keterampilan sosial adalah komponen yang dapat mendukung pembelajaran scaffolding. Karena melalui pembelajaran scaffolding anak dapat saling berinteraksi dan bersosial terhadap anak lainnya, Sehingga dengan pendekatan saintifik ini anak dapat menjalin dan membina

hubungan baik dalam menyesuaikan diri maupun bekerja sama antar individu dalam berbagai kelompok sosial didalam lingkungan bermasyarakat.

Kemampuan motorik tidak dapat dipisahkan dalam keseharian anak karena kemampuan motorik menggunakan keseluruhan otot-otot tubuh ketika anak sedang melakukan pembelajaran scaffolding sehingga anak dapat bergerak dengan rifleks dan bergerak bebas. Kegiatan bermain anak menurut Novan (2016:14) dilihat dari segi pembelajaran scaffolding, motorik adalah gerakan seluruh tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh bagian tubuh manusia yang dipengaruhi oleh adanya kematangan anak itu sendiri, pada kemampuan motorik kasar anak usia dini dapat melakukan gerakan badan secara kasar seperti, merangkak, berjalan, berlari, jongkok, dan melompat.

Dengan dapat melatih dan menstimulus kemampuan kognitif dengan melalui pembelajaran scaffolding anak dapat berpikir memecahkan suatu masalah sehingga anak dapat meningkatkan ide-ide belajar didalam pengamatannya dalam pembelajaran. Menurut Piaget (dalam Fadilah, 2017: 45) kemampuan kognitif merupakan bahwa anak dapat belajar mengkonstruksikan interaksi dan pengetahuan dengan objek yang anak temukan disekitarnya. Dengan bermain anak dapat memberikan kesempatan menggunakan indra, seperti mencium, menyetuh, melihat dan mendengar, untuk dapat melihat objek dalam belajar menyeluruh.

Bermain sambil belajar dengan pembelajaran scaffolding tidak terlepas dari saling berinteraksi antara anak satu dengan yang lainya. Sehingga melalui pembelajaran scaffolding anak dapat menstimulus bahasa untuk berkomunikasai kepada temannya sehingga bahasa anak dapat berkembang dengan baik. Sedangkan menurut pendapat Sari, Fianti dkk (2020:498) menyebutkan bahwa pengembangan aspek bahasa ekspresif agar anak mampu berkomunikasi secara aktif dengan lingkungan dan mengembangkan minat anak untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada teman sebaya maupun orang dewasa.

Sehingga dapat disimpulkan keterampilan sosial merupakan suatu perilaku yang perlu ditanamkan pada anak usia dini baik dalam kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain, bekerja sama dengan teman dan berempati pada orang lain yang ada sekitar lingkungannya, sedangkan Pembelajaran *Scaffolding* merupakan suatu cara yang dilakukan guru dalam membimbingan, membantu anak dan mendewasakan diri anak dalam kemandirian anak saat menuntut ilmu pengetahun secara optimal

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti dari hasil pengamatan pembelajaran scaffolding dan keterampilan sosial uji hasil normalitas data maka varians-varians dinyatakan homogen. Selanjutnya setelah pengujian normalitas data homogenitas yang dilakukan dan dinyatakan data tersebut berdistribusi normal dan varians dalam penelitian tersebut homogen, maka tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dari hasil perhitungan

diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -1< 0,908 < +1 artinya nilai koefisien korelasi (r) artinya korelasi positif kuat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y yaitu keterampilan sosial dan pembelajaran scaffolding

REFERENSI

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Citra, dkk. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Scaffolding Melalui Media Gambar Pada Kelompok A*. Jurnal PG -PAUD Trunojoyo, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2016, hal 79-162 139.

Diana. (2018). *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Madura*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Volume 5, Nomor 1, April 2018, hal 39 – 44.

Fadlillah. (2017). *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini.* Jakarta: Prenada Media Group.

Haryani. (2016). *Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Scaffolding Melalui Permainan Di TK B Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan.* JKPM VOLUME 3 NOMOR 2 SEPTEMBER 2016, ISSN:2339-2444, http://jurnal.unimus.ac.id

Novan. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*.Yogyakarta: Gava Media.

Ramadhani & Puji. (2020). *Hubungan Sebaya dan Permainan Tradisional pada Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini*. Volume 4 Issue 2 (2020) Pages 1011-1020 Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print). DOI: 10.31004/obsesi.v4i2.502

Rina. (2018). *Metode Scaffolding Berbantu Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak.* Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Paud Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Sari, Fianti dkk. (2020). *Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok B.* Jurnal Pendidika: Teori, Penelitian dan Pengembangan Volume 5 Nomor 4.

Siyoto, S. &. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Suprihatin. (2018). *Penerapan Teknik Scaffolding Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kristen Kadasituru Terpadu.* Jurnal EDULEAD volume 1 Edisi 1.

Suryani, N. A. (2019). *Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba Pada PAUD Kelompok A. Jurnal Ilmiah Potensia, 141-150.*

Susanti, dkk. Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Kelompok B TK Aisyiyah 2. Jurnal PAUD Agapedia, Vol.3 No. 1 Juni 2019 page 89-100.

Zukhairina, dkk. (2022). *Membangun Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini (AUD) Dengan Scaffolding di Sentra Balok Pada Paud Sekolah Al-Falah Ciracas Jakarta Timur*. Jurnal At-Tasyrih Volume 8 Nomor 1 ISSN 2580-5711.